

**MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN MODEL LEARNING CYCLE
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS
PADA MATERI CONGRATULATION**

AGUS IMRON ROSADI

SMP Negeri 2 Jatinangor

Email : rosadiagusimron@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-F dalam pokok bahasan *congratulation* dengan mengembangkan model *learning cycle*. Hal ini dikarenakan berdasarkan data awal diketahui bahwa dari seluruh siswa yang berjumlah 31 orang hanya sekitar 57% saja yang tuntas dalam belajarnya. Penelitian ini dilakukan melalui tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, Instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *learning cycle* meningkat, hal ini diindikasikan oleh terlampauinya indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Data tersebut didukung dengan aktivitas siswa yang telah sesuai dengan sintak pembelajaran. Tindakan tersebut juga juga telah dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada siklus I dengan rerata skor ketuntasan klasikal yang diperoleh mencapai 68% dan meningkat pada siklus II menjadi 94%. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* dalam pembelajaran Bahasa Inggris terhadap pokok bahasan *congratulation* telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru Bahasa Inggris lainnya dalam menerapkan model pembelajaran *learning cycle* yang disesuaikan dengan karakter kelas yang diberikan pembelajaran pada saat itu.

Kata kunci : Model *learning cycle*, aktivitas belajar

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the English learning outcomes of class IX-F students in the subject of congratulation by developing a learning cycle model. This is because based on preliminary data it is known that out of all 31 students, only about 57% complete their studies. This research was conducted through classroom action consisting of two cycles, each cycle carried out with several stages starting from planning, implementation, observation and reflection which were carried out in two meetings. The instruments used were observation instruments of student learning activities and teacher activities. The results showed that the activity and student learning outcomes after applying the learning cycle model increased, this was indicated by the exceedance of success indicators in this study. The data is supported by student activities that are in accordance with the learning syntax. This action has also been able to improve student learning outcomes in cycle I with an average classical completeness score obtained reaching 68% and increasing in cycle II to 94%. Therefore it can be concluded that the application of the learning cycle learning model in learning English to the subject of congratulation has been able to increase student learning activities so that learning outcomes become better. The results of this study are recommended to other English teachers in applying the learning cycle learning model that is adapted to the character of the class being taught at that time.

Keywords: Learning cycle models, learning activities

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa utama dalam komunikasi antar bangsa dan pergaulan dunia, makin dekatnya hubungan antar negara di dunia dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan pergaulan tidak dapat lagi dibatasi oleh batas-batas negara. Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa Inggris tersebut.

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong model pembelajaran abad 21. Di dalamnya terdapat pergeseran pembelajaran dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas guru dan satuan pendidikan. Peran bahasa Inggris dalam model pembelajaran seperti itu menjadi sangat sentral mengingat lebih banyak sumber belajar yang menggunakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa lainnya.

Sejalan dengan peran di atas, pembelajaran bahasa Inggris untuk SMP kelas IX ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, dalam penyajiannya menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Dengan menempatkan bahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi, pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan siswa menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga mudah dipahami orang lain.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta kemampuan berbahasa Inggris dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan. Pembelajaran model ini dimulai dengan peningkatan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat. Pembelajaran berkelanjutan ini bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dalam berbahasa.

Salah satu materi ajar Bahasa Inggris untuk kelas IX pada semester I adalah terkait dengan

materi ajar *congratulations* yang berisi tentang menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulisan pendek secara sederhana yang melibatkan tindakan menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi. Diharapkan siswa dapat menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks penggunaannya.

Namun demikian dalam penyampaian materi ajar tersebut terdapat beberapa hambatan diantaranya aktivitas belajar siswa kurang maksimal menyebabkan siswa kurang dapat mengembangkan pengetahuan belajarnya, sikap siswa yang pasif menyebabkan level berfikirnya pun hanya pada tahap *remembering* atau hafalan saja dan jika diberi soal berfikir dan konseptual mereka cenderung tidak mampu menyelesaikannya. Dari hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa ditemukan banyak siswa pasif berbicara selama pembelajaran di kelas dikarenakan kurangnya kosa kata, susunan kalimat dan pelafalan sehingga menurunkan aktivitas belajarnya.

Aktivitas belajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, menurut Tabrani (2015;33) aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena aktivitas merupakan pergerakan secara berkala yang dilakukan siswa. Tanpa aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Hal yang sama diungkapkan oleh Prawira (2016;69) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan siswa dalam rangka proses belajar. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang sebaik –baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik.

Adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan situasi belajar yang aktif guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan

psikomotor. Hasil belajar menurut Uno (2015;24) adalah hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan diri individu berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan sebagai hasil dari aktivitas belajarnya. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar dapat ditunjukkan melalui hasil belajar yang telah dicapai, hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar

Untuk memperkuat makna dalam pembelajaran Bahasa Inggris perlu diaplikasikan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajarnya. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle*, menurut Nasir (2015;14) *learning cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), berupa rangkaian tahapan-tahapan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Sedangkan menurut Sobry. (2015;12) Dalam proses *learning cycle*, setiap fase dapat dilalui jika konsep pada fase sebelumnya sudah dipahami. Setiap fase yang baru dan sebelumnya saling berkaitan sehingga membuat siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah langkah pembelajaran model *learning cycle* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-F SMP Negeri 2 Jatinangor Kabupaten Sumedang pada materi *congratulations* ?. Apakah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran model *learning cycle* ?.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar pada materi *congratulations* setelah menerapkan model *learning cycle* pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 2 Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya melalui pembelajaran model *learning cycle* diantaranya siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial, selain itu dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep yang telah dipelajari melalui kegiatan secara berkelompok. Sedangkan manfaat bagi guru diantaranya hasil penelitian ini juga dapat sebagai masukan dan pertimbangan empiris dalam memilih strategi dan alternatif mengajar pada saat pembelajaran bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Tahapan penelitian yang dilakukan diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Tahapan tersebut dilakukan dalam satu siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Peneliti juga meminta kesediaan seorang rekan guru sebagai kolaborator yang berperan untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *learning cycle* dan mengamati kelemahan yang terjadi untuk dilakukan perbaikan pembelajaran.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX-F di SMP Negeri 2 Jatinangor Kabupaten Sumedang yang berjumlah 31 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jatinangor Kabupaten Sumedang yang beralamat di Jalan Letda Lukito Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. dengan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2022.

Teknik pengumpulan data diambil dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari instrumen observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dengan mengikuti kesesuaian terhadap sintak pembelajaran model

Copyright (c) 2022 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

learning cycle. Indikator keberhasilan dalam kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari perolehan data terhadap hasil observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru serta hasil evaluasi belajar siswa, Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikatakan berhasil apabila.

1. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar telah mencapai rerata skor minimal yaitu 3.0.
2. Aktivitas belajar siswa yang diamati telah mencapai rerata skor minimal 3.0
3. Pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam pokok bahasan *congratulations* telah mencapai nilai rata-rata ≥ 70.00 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 85% dari seluruh kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklusnya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahapan dari setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan diawali meminta kesediaan rekan guru untuk menjadi observer dalam mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, kemudian menyiapkan RPP dengan menerapkan pembelajaran model *learning cycle*, menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru serta menyusun instrument tes sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi ajar *congratulations* yang diberikan.

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama,

Pada fase *engagement*, untuk merangsang rasa ingin tahu siswa pada materi yang akan dipelajari melalui aktivitas yang menarik dan bermakna, siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta menanggapi. Hal ini dilakukan dengan memberi pertanyaan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. guru mengeksplorasi pengetahuan awal yang dimiliki siswa, dengan demikian dapat mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya.

Fase *exploration*, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas berkelanjutan sampai siswa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai materi tersebut. Pada tahapan ini, menuntut siswa menemukan jawabannya dan menemukan keterkaitan yang baru. Pada fase *explanation*, guru mendorong siswa untuk berdiskusi, menjelaskan konsep dengan kalimatnya sendiri kemudian untuk dijelaskan pada siswa lain, sedangkan siswa yang lain menanggapi.

Pada fase *elaboration*, siswa diminta untuk mencoba menerapkan konsep yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru dengan konteks yang berbeda. Diharapkan motivasi guru dan siswa akan meningkat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan pada fase yang terakhir yaitu *evaluation*, siswa diberi pertanyaan ataupun tes sehingga guru dapat mengetahui pemahaman konsep yang telah diperoleh serta guna mengetahui tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada pertemuan kedua

Pada fase *engagement*, untuk merangsang rasa ingin tahu siswa pada materi yang akan dipelajari siswa diberikan tayangan menonton video percakapan yang melibatkan tindakan menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta menanggapi, selanjutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan teks

interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta menangggapinya dengan cara melengkapi tabel yang telah disiapkan sebelumnya dengan baik dan benar

Fase *exploration*, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok. guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas berkelanjutan sampai siswa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai materi tersebut. Pada tahapan ini, menuntut siswa menemukan jawabannya dan menemukan keterkaitan yang baru.

Pada fase *explanation*, guru mendorong siswa untuk berdiskusi, menjelaskan konsep dengan kalimatnya sendiri kemudian untuk dijelaskan pada siswa lain, sedangkan siswa yang lain menangggapinya.

Pada fase *elaboration*, siswa melakukan tanya jawab dalam mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan siswa diminta untuk mencoba menerapkan konsep yang telah dipelajari kedalam bentuk dialog sederhana. dan pada fase yang terakhir yaitu *evaluation*, siswa mengerjakan tugas (*worksheet*) dengan membuat dialog sesuai konteks yang diberikan serta melengkapi dialog dengan ungkapan yang tepat. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan aktivitas guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan, refleksi, kemudian pemberian tugas, menyampaikan materi berikutnya, berdoa dan salam penutup.

c. Observasi

Observasi pada siklus I dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman pada instrumen observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian aktivitas pembelajaran dengan tahapan dalam model *learning cycle* yang digunakan pada saat pembelajaran.

1) Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil observasi ini merupakan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dikelas untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan model *learning cycle*. hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I

Tahapan siklus belajar	Aktivitas Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
<i>Engagement</i>	Mengembangkan minat atau rasa ingin tahu terhadap topik bahasan <i>congratulations</i> yang akan dipelajari		√			
	Memberikan respon terhadap pertanyaan guru		√			
<i>Exploration</i>	Mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok- kelompok kecil			√		
	Menfaatkan panca indera untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literat			√		
	Bekerjasama dalam kelompok- kelompok kecil, menguji hiptesis, melakukan dan mencatat hasil pengamatan dan ide-ide.			√		
<i>Expalanation</i>	Memberikan penjelasan terhadap konsep tentang <i>congratulations</i> yang ditemukan dengan kalimatnya sendiri		√			
	Memberikan pembuktian terhadap konsep yang diajukan		√			
<i>Elaboration</i>	mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah dimiliki			√		

<i>Evaluation</i>	Menjawab pertanyaan guru	v
Jumlah skor		23/9 =
Rerata skor		2,5
Kategori		Kurang

Keterangan Skor.

1= Sangat kurang, 2= Kurang, 3= Cukup, 4= Baik, 5= Sangat Baik.

Rerata skor minimal kegiatan siswa adalah 3.0.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. terdapat beberapa aspek kegiatan siswa yang diamati menunjukkan hasil yang kurang baik, diantaranya pada aspek siswa dalam mengembangkan minat atau rasa ingin tahu terhadap topik bahasan *congratulations* yang akan dipelajari serta dalam memberikan respon terhadap pertanyaan guru hanya sekitar 42% yang melakukan tanya jawab terkait materi yang dijelaskan guru.

Kemudian pada aspek aktivitas siswa dalam memberikan penjelasan terhadap konsep tentang *congratulations* yang ditemukan dengan kalimatnya sendiri serta memberikan pembuktian terhadap konsep yang diajukannya menunjukkan hanya 58% yang melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* pada siklus I, rerata skor yang diperoleh sebesar 2,5 masih dalam kategori kurang, oleh karena itu masih diperlukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

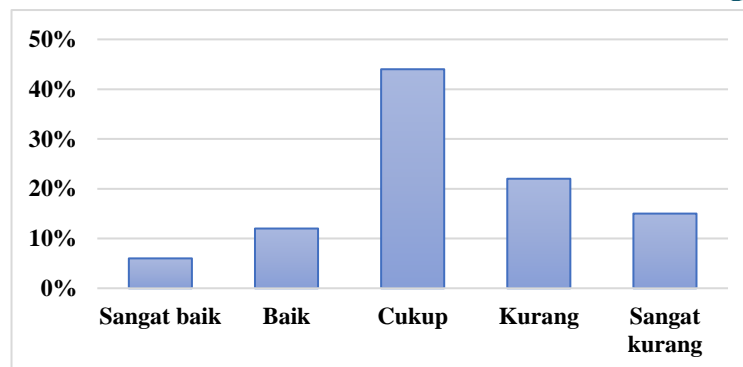
2) Hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi ajar *congratulations* yang diberikan, berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Rentang nilai	<i>f</i>	%	Kategori
1	90 -100	2	6%	Sangat baik
2	80 - 89	4	12%	Baik
3	70 - 79	14	44%	Cukup
4	60 - 69	6	22%	Kurang
5	< 59	5	15%	Sangat kurang
Rata-rata			64,50 kurang	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada siklus I hanya mencapai rata-rata kelas dengan jumlah 64,50 termasuk ke dalam kategori masih kurang. Dari 31 orang siswa hanya terdapat 62 % yang memperoleh kategori baik dan cukup. Berdasarkan tabel diatas maka agar supaya lebih jelas ditampilkan dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar.1. Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru belum sesuai dengan sintak pembelajaran model *learning cycle* sehingga berdampak pada aktivitas belajar siswa yang belum memenuhi indikator keberhasilan.

Dari hasil pengamatan observer pada siklus I masih diperlukan beberapa perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu.

- Pada kegiatan guru dalam membangkitkan minat siswa terhadap topik bahasan *congratulations* serta melakukan tanya jawab dalam rangka mengeksplorasi pengalaman awal, ide-ide siswa untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi masih belum maksimal, disarankan agar guru lebih memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari
- Pada kegiatan guru membimbing siswa dalam mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah mereka miliki juga masih perlu diperbaiki, disarankan agar lebih optimal dan pembimbingan dilakukan secara menyeluruh terhadap semua siswa.

Berdasarkan pada hasil temuan diatas dan masih ditemukannya kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu peneliti bersama dengan observer bersepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tindakan pada siklus II pada dasarnya hampir sama dengan tindakan pada siklus sebelumnya, namun peneliti dan observer telah merevisi beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II diawali dengan meminta kembali kesediaan rekan guru untuk menjadi observer dalam mengamati kegiatan pembelajaran dikelas, kemudian menyiapkan RPP dengan materi ajar *congratulations*, menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru serta menyusun instrument tes sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan.

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan dengan cara memberikan apersepsi dengan cara mengingatkan kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyampaikan materi dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Pada fase *engagement* guru melakukan tanya jawab dalam rangka mengeksplorasi pengalaman awal, ide-ide siswa dalam menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan menyatakan harapan, doa, dan ucapan

selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, dan menanggapi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Pada fase *exploration*, secara berpasangan/berkelompok siswa membuat script percakapan pendek sederhana yang melibatkan tindakan menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, dan menanggapi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks yang diberikan. Guru membimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya menguji hipotesis dan mencatat hasil pengamatan

Pada fase *expalanation* guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri terkait dengan tindakan menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan selanjutnya meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa. Berikutnya pada fase *elaboration*, guru mengajak siswa untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah mereka miliki dan mengumpulkan informasi mengenai ungkapan yang relevan dengan harapan dan doa atas suatu kebahagiaan atau prestasi.

Pada fase *evaluation* guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ungkapan yang relevan dengan harapan dan doa atas suatu kebahagiaan atau prestasi. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Pertemuan kedua

Pada fase *engagement*, untuk merangsang rasa ingin tahu siswa pada materi yang akan dipelajari guru menunjukkan gambar kepada siswa yang menunjukkan emosi bahagia dan sedih seseorang pada event perlombaan, Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru selanjutnya siswa diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap gambar yang tersebut.

Fase *exploration*, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok. Siswa diberi tugas untuk menggali informasi dari buku tentang expressions of congratulation secara berpasangan. Pada fase *explanation*, siswa mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah tentang ungkapan ucapan selamat dan responnya guru mendorong siswa untuk berdiskusi, menjelaskan konsep dengan kalimatnya sendiri kemudian untuk dijelaskan pada siswa lain, sedangkan siswa yang lain menanggapi.

Pada fase *elaboration*, siswa melakukan tanya jawab dalam mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan siswa diminta untuk mencoba menerapkan konsep yang telah dipelajari kedalam bentuk dialog sederhana. dan pada fase yang terakhir yaitu *evaluation*, siswa mengerjakan tugas (*worksheet*) dengan membuat dialog sesuai konteks yang diberikan serta melengkapi dialog dengan ungkapan yang tepat.

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. siswa diberikan penguatan mengenai materi yang telah diberikan selanjutnya menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman pada instrumen observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian aktivitas pembelajaran dengan tahapan dalam model *learning cycle* yang digunakan pada saat pembelajaran.

2) Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil observasi ini merupakan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dikelas untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan model *learning cycle*. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II

Tahapan siklus belajar	Aktivitas Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
<i>Engagement</i>	Mengembangkan minat atau rasa ingin tahu terhadap topik bahasan <i>congratulations</i> yang akan dipelajari			√		
	Memberikan respon terhadap pertanyaan guru					√
<i>Exploration</i>	Mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok- kelompok kecil					√
	Menfaatkan panca indera untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literat					√
	Bekerjasama dalam kelompok- kelompok kecil, menguji hiptesis, melakukan dan mencatat hasil pengamatan dan ide-ide.			√		
<i>Expalanation</i>	Memberikan penjelasan terhadap konsep tentang <i>congratulations</i> yang ditemukan dengan kalimatnya sendiri			√		
	Memberikan pembuktian terhadap konsep yang diajukan			√		
<i>Elaboration</i>	mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah dimiliki					√
<i>Evaluation</i>	Menjawab pertanyaan guru			√		
Jumlah skor				32/9 =		
Rerata skor				3,5		
Kategori				Cukup		

Keterangan Skor.

1= Sangat kurang, 2= Kurang, 3= Cukup, 4= Baik, 5= Sangat Baik.

Rerata skor minimal kegiatan siswa adalah 3.0.

Berdasarkan hasil perolehan data di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan belajar siswa pada siklus II telah terlaksana dengan baik, hasil observasi menunjukan terjadi peningkatan pada aspek kegiatan siswa dalam mengembangkan minat atau rasa ingin tahu terhadap topik bahasan *congratulations* dan dalam memberikan respon terhadap pertanyaan guru.

Pada kegiatan siswa dalam memberikan penjelasan terhadap konsep tentang materi ajar *congratulations* yang ditemukan dengan kalimatnya sendiri juga menjadi lebih baik serta kemampuan siswa dalam memberikan pembuktian terhadap konsep yang diajukan juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata-rata perolehan skor pada aktivitas belajar siswa mencapai 3,5 dengan kategori cukup.

3) Hasil belajar siswa.

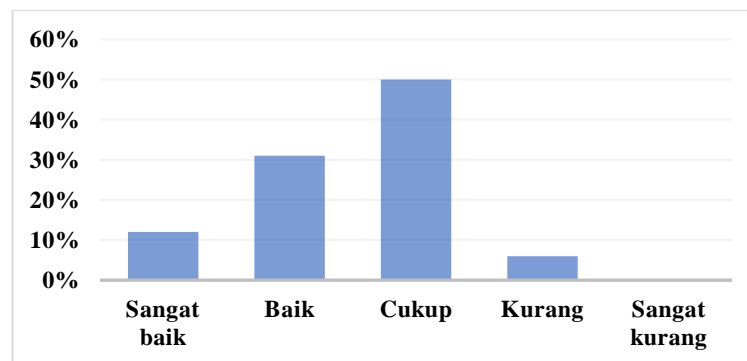
Hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan, berdasarkan hasil pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Rentang nilai	<i>f</i>	%	Kategori
1	90 -100	4	12%	Sangat baik
2	80 - 89	10	31%	Baik
3	70 - 79	15	50%	Cukup

4	60 - 69	2	6%	Kurang
5	< 59	0	0%	Sangat kurang
Rata-rata			78,25 cukup	

Mengamati data dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada siklus II telah mencapai 78,25 termasuk ke dalam kategori cukup



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

d. Refleksi

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle*. pada siklus II sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini berdampak pada keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan.

- Aktivitas mengajar guru pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menerapkan model pembelajaran *learning cycle* telah mencapai rerata skor 4,1 dengan kategori baik.
- Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menerapkan model pembelajaran *learning cycle* telah mencapai rerata skor 3,5 dengan kategori cukup.
- Pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris pada materi *congratulations*. telah mencapai nilai 78,25 dengan tingkat ketuntasan belajar seluruh kelas mencapai 94%.

Berdasarkan kesimpulan diatas dan telah terlampauinya indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti dan observer bersepakat bahwa tindakan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-F dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan model *learning cycle*, sesuai dengan namanya, model ini memiliki lima fase/tahap yang setiap fasenya dimulai dari fase *engagement* (keterlibatan) merupakan fase saat guru mengikutsertakan siswa ke dalam sebuah konsep baru dengan cara memberikan pertanyaan motivasi, memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari, kemudian fase *exploration* (penjelajahan) Fase ini memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa. Siswa diajak terlibat secara langsung pada fenomena atau situasi yang mereka selidiki untuk merancang dan melakukan eksperimen atau praktikum, melakukan pengujian hipotesis, serta melakukan pengumpulan data/informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.

Berikutnya adalah fase *explanation* (menjelaskan) merupakan fase saat perhatian siswa difokuskan pada aspek tertentu dari pengalaman mereka pada fase-fase sebelumnya. Siswa

Copyright (c) 2022 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

diberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman konsep mereka, keterampilan proses, atau perilaku. Pada fase *elaboration* (elaborasi) merupakan fase yang dapat dianggap sebagai perpanjangan langkah penelitian karena adanya masalah suplemen (penguat). Fase ini memfasilitasi siswa untuk dapat menerapkan konsep yang telah mereka peroleh berdasarkan kegiatan yang telah mereka lakukan ke dalam situasi atau masalah yang baru, dan yang terakhir adalah *evaluation* (menilai) merupakan fase saat guru mencari tahu kualitas dan kuantitas ketercapaian pemahaman siswa terhadap topik yang telah mereka pelajari. Evaluasi bisa dilakukan secara formatif maupun sumatif dan berfokus pada kemampuan siswa menggunakan informasi yang telah mereka peroleh selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran model *learning cycle*. Dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I, rerata skor yang diperoleh sebesar 2,5 kemudian meningkat menjadi 3,5 pada siklus II dengan kategori cukup. Peningkatan aktivitas belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi ajar *congratulations*, dari perolehan hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 64,50 dengan tingkat ketuntasan belajar 68%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,25 dengan tingkat ketuntasan belajar seluruh kelas mencapai 94%.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khairudin (2016) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle* pada Materi Operasi Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makmur”. Hasil penelitian dapat dilihat dari tes akhir dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disekolah tersebut yaitu 65, yang menunjukkan bahwa 86,4% siswa tuntas dan 13,6% siswa tidak tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara klasikal siswa tuntas belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran pada kategori aktif, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kategori baik, serta respon siswa adalah positif. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Khairudin dengan penelitian ini adalah sama sama melakukan penelitian dengan menggunakan model *learning cycle*. sedangkan perbedaannya adalah pada materi pelajaran yang dijadikan penelitian berbeda.

Berikutnya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Aslindawaty (2017) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E (Engagment, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi”. penelitian tersebut merupakan penelitian quasi eksperimen berdasarkan hasil analisis data tersebut terdapat pengaruh penerapan strategi *learning cycle* terhadap pemahaman hasil belajar ekonomi. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan antara pemahaman konsep ekonomi kelas eksperimen dan kelas kontrol, adanya besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran *learning cycle* terhadap pemahaman konsep ekonomi siswa pada kelas eksperimen sebesar 23%. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan yaitu *learning cycle*, sedangkan perbedaannya pada bahasan yang menjadi fokus penelitian dan metode penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimen sedangkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukan bahwa aktivitas belajar siswa kelas IX-F di SMPN 2 Jatinangor pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam memahami materi ajar tentang *congratulations* meningkat setelah menerapkan model *learning cycle*, hal ini diindikasikan oleh telah terlampauinya indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Data tersebut didukung dengan aktivitas belajar siswa dan guru yang telah sesuai dengan sintak pembelajaran *learning cycle* yang terdiri dari lima fase yaitu *engagement* (keterlibatan), *exploration* (penjelajahan), *explanation* (menjelaskan), *elaboration* (elaborasi) dan *evaluation* (menilai).

Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan sintak pembelajaran model *learning cycle* telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus I, rerata skor yang diperoleh sebesar 2,5 kemudian meningkat menjadi 3,5 pada siklus II dengan kategori cukup. Peningkatan aktivitas belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi ajar *congratulations*, perolehan hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 64,50 dengan tingkat ketuntasan belajar 68%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,25 dengan tingkat ketuntasan belajar seluruh kelas mencapai 94%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindawaty. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E (Engagment, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Office, 3 (1), 19-24.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2018 (edisi revisi). *Buku Guru Kurikulum 2013 Bahasa Inggris kelas IX Semester1* . Jakarta: Kemdikbud.
- Khairudin. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Learning Cycle pada Materi Operasi Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makmur. *Jurnal Mitra Sains*. Vol 3: 1-8
- Nasir, M. dkk. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran model Learning Cycle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwa Atmaja, Prawira. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar_Ruzz Media.
- Sutikno, Sobry. 2015. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holostic Lombok.
- Tabrani Rusyan, 2015 *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Uno. Hamzah B. 2015 *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet:iii. Jakarta : Bumi Aksara.